



## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang *Responsive Feeding* Bayi dengan Status Gizi Anak Balita

Tika Vibi Setiari<sup>1</sup>, Yektiningtyastuti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>FIKES Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*Corresponding Author: yektiningtyastuti@uf.ac.id

### Abstrak

Pada usia balita masalah gizi, seperti gizi kurang, rentan terjadi sehingga peran ibu dalam pemberian makanan melalui *responsive feeding* menjadi penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap *responsive feeding* ibu dengan status gizi anak balita. Desain penelitian adalah studi korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah ibu dengan anak balita di Posyandu Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur sejumlah 211 orang. Teknik *sampling* menggunakan *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terkait pengetahuan dan sikap *responsive feeding*. Analisis data yang digunakan uji korelasi *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik (77%), sikap ibu adalah baik (67,1%), dan status gizi balita dalam kategori normal (78,9%). Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *responsive feeding* ibu dan sikap *responsive feeding* ibu dengan status gizi anak balita ( $p$  value = 0,000). Edukasi mengenai *responsive feeding* pada ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang diperlukan untuk meningkatkan status gizi balita.

**Kata Kunci:** balita, ibu, pengetahuan, *responsive feeding*, sikap, status gizi

## *The Relationship between the Level of Maternal Knowledge and Attitude about Responsive Feeding of Babies and Nutritional Status of Children Under Five*

### Abstract

During the age of under five, nutritional issues such as malnutrition are prone to occur. Thus, mothers' role in providing meals through *responsive feeding* is important. This research was to investigate the correlation between the level of maternal knowledge and attitude towards *responsive feeding* with the nutritional status of children under five. It was a correlational study with a *cross-sectional* approach. The population consisted of mothers with children under five attending the Posyandu (Integrated Health Service) in Arcawinangun Village, East Purwokerto District, totaling 211 individuals. The sampling technique used was *cluster sampling*. The instruments were questionnaires related to knowledge and attitudes towards *responsive feeding*. Data analysis used the *Spearman rank* correlation test. The results showed that most of maternal knowledge was good (77%); the maternal attitude was good (67.1%); and the nutritional status of children under five was normal (78.9%). The results of data analysis showed there was a significant relationship between the level of maternal knowledge and the attitude of *responsive feeding* with the nutritional status of children under five ( $p$  value = 0.000). Education about *responsive feeding* to mothers who have less knowledge and attitudes was needed to improve the nutritional status of children under five.

**Keyword:** attitude, children under five, knowledge, mother, nutritional status, *responsive feeding*

## Pendahuluan

Balita merupakan istilah bagi anak usia di bawah 5 tahun (0-59 bulan) (Kemenkes RI, 2022). Usia balita merupakan masa yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan, dan akan menjadi penentu bagi masa selanjutnya. Pada masa balita masalah gizi juga rentan terjadi, salah satunya adalah gizi kurang. Gizi kurang merupakan suatu masalah yang lebih mungkin muncul pada anak balita (Sunarya et al., 2017). Status gizi yang buruk meningkatkan risiko balita mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan di semua system organ tubuh, yang dapat memiliki efek jangka panjang (Supardi & dkk, 2023).

Sesuai dengan data Kemenkes RI (2021) di Indonesia terdapat balita yang memiliki berat badan sangat kurang sebanyak 160,712 (1,4%), balita yang memiliki berat badan kurang sebesar 779,139 (6,7), balita yang memiliki gizi buruk sebanyak 126,367 (1,1%) dan balita yang memiliki gizi kurang sebanyak 492,336 (4,3%). Data profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2022 menunjukkan jika di Banyumas terdapat kasus balita yang mengalami (BB/U) berat badan kurang sebesar 11,1%, balita yang (TB/U) stunting sebesar 11,6%, kemudian balita gizi kurang dan gizi buruk sebesar 6,1%. Purwokerto Timur merupakan kecamatan dengan jumlah kasus balita gizi kurang (BB/U) terbanyak, mencapai 11,2%, sedangkan Arcawinangun merupakan kelurahan di Purwokerto Timur dengan jumlah kasus gizi kurang tertinggi, mencapai 14,9%.

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara status gizi dan praktik pengasuhan dalam hal memberi makan anak-anak. Ibu menjadi orang yang memiliki peran vital dalam pemberian gizi dan perkembangan kebiasaan anak-anak dalam mengonsumsi gizi mereka dengan pemberian makanan yang ideal, seperti pemberian makan responsive yang direkomendasikan oleh *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF et al., 2021)*. *Responsive Feeding* adalah pemberian makanan yang mengacu pada kemampuan pengasuh untuk memberi makan anak secara aktif dan responsif termasuk dalam konteks pemberian makan sesuai usia, misalnya dengan memberikan contoh kebiasaan yang sehat, mendorong anak untuk makan tanpa melakukan pemaksaan, peka terhadap nafsu makan anak yang kurang, menggunakan

lingkungan yang aman saat memberi makan anak, dan menggunakan interaksi yang positif.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa hanya 30% pengasuh di Indonesia yang menerapkan pola pada anak yang berusia 6 bulan ke atas untuk mengonsumsi makanan yang responsif belum dapat mencapai tingkat yang maksimal. Hal ini merupakan salah satu permasalahan untuk menurunkan persoalan *stunting* di negara ini (Blaney et al., 2015). Selain itu telah terbukti bahwa peningkatan pengetahuan dapat memberikan peningkatan pula pada kualitas pemberian makan, yang menunjukkan jika pengetahuan ibu dapat menunjukkan sikap dan perilakunya dalam memberikan asupan pada balitanya.

Berdasarkan masalah dan penjelasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *responsive feeding* bayi dengan *nutritional status* anak balita di Posyandu Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas pada bulan November 2023 sampai Mei 2024. Desain penelitian ini ialah studi korelasi dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 211 ibu yang memiliki anak usia kurang dari lima tahun (6-23 bulan) di Posyandu di Desa Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik *cluster sampling*. Besar sampel untuk penelitian ini adalah 152 ibu. Subjek penelitian harus memenuhi kriteria inklusi yaitu: (1) Ibu dengan anak usia balita (6-23 bulan), (2) Ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi: (1) Ibu yang membatalkan kesediaan untuk menjadi responden, (2) Responden yang tidak dapat menyelesaikan pengisian instrument dengan alasan apapun.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi skrining calon responden, penyebaran kuesioner, analisis data, dan pembuatan laporan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septamarini (2019). Hasil uji validitas kuesioner dilakukan pada 15 responden ibu balita di

Kelurahan Bandarharjo. Hasil uji validitas menggunakan *r-Product Moment*, diperoleh hasil  $r$  hitung kuesioner terkait pengetahuan lebih besar dari 0,25 dan reliabilitas nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6. Uji validitas kuesioner B terkait sikap  $r$  hitung lebih besar dari 0,25 dan reliabilitas nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60. Skrining yang dilakukan pada penelitian ini adalah memilih balita dengan usia (6-23 bulan) kemudian dilakukan pengkategorian status gizi menggunakan kurva Z-Score buku Kesehatan Ibu dan Anaka (KIA) BB menurut umur.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis nilai minimal, maksimal, rata-rata dalam penelitian dengan melihat Gambaran distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap ibu tentang *responsive feeding* dengan status gizi balita.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Responsive Feeding*

Pengetahuan Responsive Feeding Ibu	f	%
Baik	117	77
Cukup	7	4,6
Kurang	28	18,4
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan jika mayoritas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *responsive feeding* ialah 117 (77%). Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang *responsive feeding* memiliki skor yang lebih besar pada item pertanyaan bagaimana meningkatkan pemberian makan aktif, bagaimana memberi makan secara responsif selama pemulihan dan kapan nafsu makan menurun. Sementara, ibu dengan pengetahuan kurang memiliki skor lebih kecil pada item pertanyaan bagaimana meningkatkan konsumsi makanan, mencontohkan kebiasaan sehat, lingkungan yang dibutuhkan dalam pemberian makan, dan mengatasi anak yang menolak makan.

Studi ini sejalan dengan penelitian Fajriani (2020) yang menemukan bahwa pemahaman ibu tentang *responsive feeding* paling banyak termasuk

dalam kategori baik. Penelitian lain menyebutkan jika tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dapat berpengaruh pada sikap dan perilakunya saat menyiapkan asupan, yang dapat mempengaruhi pola makan anak-anaknya (Olsa et al., 2018). Pada penelitian ini aspek yang sudah bagus adalah tentang pengertian pemberian makanan yang aktif dan *responsive*, sedangkan pengetahuan yang masih kurang yaitu terkait bagaimana meningkatkan konsumsi makanan, mencontohkan kebiasaan sehat, lingkungan yang dibutuhkan dalam pemberian makan, dan mengatasi anak yang menolak makan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang *Responsive Feeding* Bayi

Sikap Responsive Feeding Ibu	f	%
Baik	102	67,1
Cukup	22	14,5
Kurang	28	18,4
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 ditemukan bahwa 102 (67,1%) ibu balita memiliki sikap *responsive feeding* baik. Ibu yang bersikap *responsive feeding* baik memiliki skor yang tinggi pada item pertanyaan memilih jenis makanan yang sesuai dengan umur anak, waktu pemberian makan dan juga tempat selalu sama. Namun pada item pertanyaan tertentu, ibu dengan sikap yang kurang memiliki skor rendah pada poin waktu untuk memberi makan responsif beberapa ibu mungkin belum memahami pentingnya memberi makanan saat anak menunjukkan rasa lapar dan berhenti ketika anak kenyang, bagaimana memberi asupan secara responsif, meskipun ibu sudah memilih makanan yang sesuai mereka mungkin belum memahami cara menyajikannya dengan cara yang menarik, faktor ini bisa berdampak pada rendahnya minat anak terhadap makanan yang diberikan, strategi yang digunakan ketika anak tidak mau menerima makanan, kurangnya pemahaman ibu mengenai strategi yang tepat seperti tidak memaksa anak, menciptakan suasana makan yang menyenangkan dan mengatasi penolakan makanan, memberi makan ketika anak sakit atau dalam masa pemulihan karena biasanya anak cenderung memiliki nafsu makan yang menurun, bagaimana meningkatkan pemberian makan, dan menentukan strategi ketika anak kurang nafsu makan.

Studi ini sejalan dengan penelitian Talitha (2018) yang menemukan bahwa ibu memiliki sikap paling banyak pada kategori baik. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sikapnya, misalnya bertindak dengan sikap pemenuhan asupan yang baik dapat mengoptimalkan kesehatan anak (Purwanti et al., 2023). Berdasarkan analisis item pertanyaan tentang sikap *responsive feeding* ibu, aspek yang sudah bagus adalah sikap dalam memilih jenis makanan yang sesuai dengan umur, waktu dan tempat pemberian makan. Sedangkan sikap *responsive feeding* ibu yang kurang baik adalah tentang pentingnya memberi makan saat anak merasa lapar, dan berhenti ketika anak kenyang, serta tentang strategi yang tepat dalam memberi makan, seperti tidak memaksa anak, menciptakan suasana makan yang menyenangkan, dan cara mengatasi penolakan makan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita

Status Gizi	f	%
Berat Badan Sangat Kurang	2	1,3
Berat Badan Kurang	26	17,1
Berat Badan Normal	120	78,9
Risiko Berat Badan Lebih	4	2,6
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100</b>

Tabel 3 membuktikan jika sebagian besar balita memiliki status gizi normal sebanyak 120 (78,9%), balita yang menyandang status gizi dengan berat badan (BB) kurang sebanyak 26 (17,1%), balita yang memiliki BB sangat kurang sebanyak 2 (1,3%), balita yang memiliki BB risiko lebih sebanyak 4 (2,6%). Hasil ini sejalan dengan studi yang dikerjakan oleh Devita (2022) yang menemukan jika mayoritas status gizi balita dalam kategori normal.

Keadaan gizi seseorang tergantung pada beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor langsung yang memengaruhi kesehatan anak adalah penyakit menular dan asupan nutrisi. Tidak langsung, pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu, ketersediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan (Septikasari et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan faktor yang menyebabkan masih adanya 26 balita dengan status

gizi kurang dan 2 balita dengan status gizi sangat kurang yaitu asupan gizi yang tidak adekuat seperti kurangnya pemberian makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan pertumbuhan anak, pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal atau pemberian MPASI yang kurang sesuai, kemudian faktor pola asuh orang tua seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan yang bergizi dan pola makan yang sehat, kebiasaan makan yang kurang baik, seperti anak susah makan.

Tabel 4 membuktikan jika pada ibu dengan tingkat pengetahuan *responsive feeding* baik cenderung memiliki anak dengan status gizi BB normal yaitu sebanyak 115 (98,3%), sedangkan ibu dengan pengetahuan *responsive feeding* kurang, sebagian besar memiliki anak dengan status gizi BB kurang sebanyak 26 (92,9%) dan BB sangat kurang sebanyak 2 (7,1%). Berdasarkan penelitian membuktikan jika terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan status gizi anak balita di Posyandu Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur ( $p$  - value = 0,000).

Pengetahuan *responsive feeding* pada ibu dengan anak status gizi BB normal memiliki skor lebih tinggi dari pada ibu dengan anak status gizi kurang pada item pertanyaan cara yang digunakan agar pemberian makan secara aktif dapat meningkat, cara pemberian makan responsif ketika anak pada tahap pemulihan pasca sakit dan saat nafsu makan anak berkurang. Ibu dengan anak status gizi kurang memiliki skor lebih rendah dari pada ibu dengan anak status gizi normal pada item pertanyaan cara agar pemberian makan pada anak dapat meningkat, memberikan contoh kebiasaan sehat, lingkungan yang dibutuhkan dalam pemberian makan, cara yang diambil ketika anak menolak makan.

Cara yang dapat dilakukan agar pemberian makan pada anak dapat meningkat, yaitu ibu harus memberi makan dengan perlahan, sabar, dan tidak memaksa anak. Berdasarkan analisis butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini, diketahui bahwa pengetahuan ibu dengan anak status gizi BB kurang pada item pertanyaan ini lebih rendah dibandingkan pada ibu dengan anak status gizi BB normal terutama dalam hal tidak memaksa anak untuk menghabiskan makanan. Pada ibu yang memiliki anak status gizi BB normal, lebih mengetahui siasat agar anak mau menghabiskan makanannya.

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan *Responsive Feeding* Ibu dengan Status Gizi Anak Balita (BB/U) di Posyandu Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur

Pengetahuan <i>Responsive Feeding</i> Ibu	Status Gizi Anak Balita (BB/U)								N	%	<i>p</i> -value	Correlation Coeff Rank Spearman
	BB Sangat Kurang		BB Kurang		BB Normal		Risiko BB Lebih					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
<b>Kurang</b>	2	7,1	26	92,9	0	0,0	0	0,0	28	100	0,000	0,822
<b>Cukup</b>	0	0,0	0	0,0	5	71,4	2	28,6	7	100		
<b>Baik</b>	0	0,0	0	0,0	115	98,3	2	1,7	117	100		

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Hubungan Antara Sikap Ibu tentang *Responsive Feeding* Bayi dengan Status Gizi Anak Balita (BB/U) di Posyandu Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur

Sikap <i>Responsive Feeding</i> Ibu	Status Gizi Anak Balita (BB/U)								N	%	<i>p</i> -value	Correlation Coeff Rank Spearman
	BB Sangat Kurang		BB Kurang		BB Normal		Risiko BB Lebih					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
<b>Kurang</b>	2	7,1	26	92,9	0	0,0	0	0,0	28	100	0,000	0,737
<b>Cukup</b>	0	0,0	0	0,0	20	90,9	2	9,1	7	100		
<b>Baik</b>	0	0,0	0	0,0	100	98,0	2	2,0	117	100		

Melatih anak untuk mengkonsumsi makanan sehat adalah salah satu contoh kebiasaan baik yang akan membuat anak suka makan sayur dan buah. Pengetahuan pada ibu dengan anak status gizi BB kurang pada poin ini lebih rendah dibandingkan ibu dengan anak status gizi BB normal. Dalam hal memahami bagaimana dan mengapa makanan sehat penting bagi anak, orang tua harus lebih sadar bahwa makanan sehat adalah sesuatu yang perlu diberikan. Porsi, tekstur, maupun frekuensinya makanan harus diberikan sesuai dengan usia anak. Pengetahuan pada item pertanyaan porsi, tekstur, dan frekuensi dalam memberikan MP ASI kepada anak pada ibu dengan anak status gizi BB kurang lebih rendah dibandingkan ibu dengan anak status gizi BB normal. Pada ibu dengan anak status gizi BB normal, mereka lebih memahami bahwa porsi, tekstur, dan frekuensi makanan harus sesuai dengan usia anak.

Saat anak sakit pemberian makan harus dilakukan secara responsif dengan memperhatikan kuantitas, kualitas dan frekuensi pemberian makan. Pada ibu dengan anak status gizi BB kurang, pengetahuan terkait saat anak dalam keadaan sulit menelan tetap harus ada asupan makanan dan cairan yang masuk, lebih rendah dibandingkan ibu dengan anak status gizi BB normal. Pada ibu dengan anak status gizi BB normal lebih banyak menjawab tetap harus ada asupan makanan dan cairan yang masuk meskipun ada kesulitan

menelan. Menyiasati penolakan makan dan menanggapi permintaan makan anak. Pengetahuan pada ibu dengan anak status gizi BB kurang pada poin ini lebih rendah dibandingkan ibu dengan anak status gizi BB normal dalam hal cara untuk mempengaruhi perhatian anak terhadap makanan. Pada ibu dengan anak status gizi BB normal, mereka lebih paham bagaimana membuat anak tertarik pada makanan. Studi ini berbanding dengan hasil studi Septamarini (2019) yang menyatakan jika sikap dan perilaku ibu pada saat menyiapkan makanan bagi anaknya berpengaruh dengan pengetahuannya mengenai makanan responsif, sehingga mereka dapat memastikan bahwa mereka memberikan asupan dengan jenis dan jumlah yang sesuai supaya anak dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan dengan baik, sehingga dapat menjadi faktor perlindungan.

Hasil studi ini berbanding dengan penelitian Devita (2022) yang menunjukkan jika terdapat hubungan pada pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan status gizi balita dengan *p* - value = 0,000, karena ibu yang berpengetahuan luas dapat memberi makan anak-anaknya dengan baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada status gizi anak. Hasil studi ini berbanding dengan penelitian Tia yang menemukan jika terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang bagaimana memberi makan anak mereka dengan status gizi baduta usia 6-24 bulan dengan hasil *p* - value =

0,043 (Agustiningrum & Rokhanawati, 2016). Memodifikasi perilaku seseorang untuk meningkatkan status gizi seseorang membutuhkan pengetahuan tentang nutrisi, pengetahuan adalah elemen internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Makanan yang tepat dalam jumlah dan jenis yang tepat untuk anak memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, yang dapat ditentukan oleh pengetahuan dan sikap ibu (Haripin et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *responsive feeding*. Tenaga kesehatan harus berperan lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang *responsive feeding* melalui edukasi, pendampingan, dan program yang lebih efektif. Hal ini penting agar ibu dapat memberikan makanan secara tepat sehingga mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

Tabel 5 membuktikan ibu dengan sikap *responsive feeding* baik akan memiliki anak dengan *nutritional status* BB normal yaitu sebanyak 100 (98,0%), sedangkan ibu dengan sikap *responsive feeding* kurang cenderung memiliki anak dengan *nutritional status* BB kurang sebanyak 26 (92,9%) dan BB sangat kurang sebanyak 2 (7,1%). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan jika terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang *responsive feeding* bayi dengan status gizi anak balita di Posyandu Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur ( $p$  - value = 0,000).

Skor sikap ibu dengan anak status gizi BB normal secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan ibu dengan anak status gizi BB kurang pada item pertanyaan pemberian makan dilakukan pada waktu dan tempat yang sama, memilih makanan berdasarkan umur anak. Namun ibu dengan anak status gizi BB kurang memiliki skor sikap yang lebih rendah daripada ibu dengan anak status gizi BB normal pada item pertanyaan waktu makan anak, pemberian makan secara aktif dan responsif, sikap dan cara yang diambil ketika anak menolak untuk makan dan saat nafsu makan anak berkurang, bagaimana perilaku ibu dalam memberikan asupan pada anaknya ketika anak sakit atau dalam tahap pemulihan, dan cara yang diambil agar pemberian makan kepada anak meningkat.

Studi ini sepadan dengan studi yang dilakukan oleh Septamarini (2019) yang menunjukkan bahwa status gizi anak dipengaruhi oleh sikap *responsive*

*feeding* dengan hasil nilai  $p$  - value = 0,000. Sikap ibu tentang menyediakan makanan bergizi terbukti dalam daya tanggap mereka yang membangkitkan rasa ingin tahu anak dan meningkatkan nafsu makan anak (Intan, 2016).

Tidak bisa mengubah atau memperbaiki masalah gizi anak dengan pengetahuan yang baik saja jika tidak disertai dengan pola pikir yang positif. Dibutuhkan pengetahuan dan pola pikir yang positif untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak dan mengikuti pedoman pemberian asupan untuk mencapai *nutritional status* yang optimal, (Purwanti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi tentang *responsive feeding* secara *intensive* kepada ibu balita untuk meningkatkan pemahaman dan sikap ibu tentang *responsive feeding* sehingga diharapkan bisa meningkatkan atau mencapai status gizi balita yang optimal.

### Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *responsive feeding* bayi dengan status gizi balita di Posyandu Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur. Implikasi hasil penelitian terhadap pelayanan kesehatan adalah perlunya edukasi mengenai cara meningkatkan pemberian makan, memberikan contoh kebiasaan sehat, memberikan makan secara aktif, syarat penghidangan makanan, lingkungan yang dibutuhkan dalam memberi makan, cara memberi makan secara responsif ketika anak sakit, dan cara menyalakan penolakan makan. Perlu Upaya pemberian contoh strategi khusus ketika anak menolak makan, misalnya tentang penyajian makanan yang menarik, dan menyediakan pojok konsultasi tentang gizi seimbang balita dan cara pemenuhannya.

### Referensi

- Agustiningrum, T., & Rokhanawati, D. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1-6. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2146/1/Naskah\\_Publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2146/1/Naskah_Publikasi.pdf)
- Blaney, S., Februhartanty, J., & Sukotjo, S. (2015). Feeding practices among Indonesian children above six months of age: A literature review on their potential determinants (part 2). *Asia*

- Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 24(1), 28–37.  
<https://doi.org/10.6133/apjcn.2015.24.1.14>
- Devita, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Responsive Feeding dengan Status Gizi Balita Usia 12-36 Bulan di Pujotirto Kabupaten Kebumen*. 2–3.
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Haripin, T. S., Albiner, S., Zuhaidah, L., & Evawany, A. (2015). Improving Mothers' Knowledge and Child Calorie Intake through Modified Growth Chart in Deli Serdang Distric, Indonesia. *International Journal of Innovation and Applied Studies ISSN*, 12(1), 2028–9324. <http://www.ijias.issr-journals.org/>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Nirmala, I. R., Februhartanty, J., Ade, L., & Wiradnyani, A. (2016). Maternal Attributes Are Positively Associated with Feeding Practices of Children Aged 2-5 Years 191 Mal. *J Nutr*, 22(2), 191–205. [http://www.nutriweb.org.my/publications/mj\\_n0022\\_2/3](http://www.nutriweb.org.my/publications/mj_n0022_2/3) NirmalaJudhi-Corr-1(SP)191-205.pdf
- Nirmala, I. R., Februhartanty, J., & Wiradnyani, L. A. A. (2016). Maternal attributes are positively associated with feeding practices of children aged 2-5 years in West Java, Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 22(2), 191–205.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitranti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Septikasari, M., Akhyar, M., & Wiboworini, B. (2016). Effect of Gestational Biological, Social, Economic Factors on Undernutrition in Infants 6-12 Months in Cilacap. *Indonesian Journal of Medicine*, 01(03), 184–194. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2017.02.01.06>
- Sunarya, I. M. G., Wirawan, I. M. A., & Sukendry, N. M. N. (2017). Sistem Pakar Pendeteksi Gizi Balita dan Alternatif Pencegahan Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.23887/janapati.v6i1.9929>
- Supardi, N., & dkk. (2023). *Gizi pada Bayi dan Balita* (Issue March).
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>